

**RESILIENSI PETANI KELAPA DALAM MENGHADAPI
PERUBAHAN LINGKUNGAN STRATEGIS
UNTUK KEBERLAJUTAN USAHA
DI PROVINSI ACEH**

HENNY SULISTYORINI



**PROGRAM STUDI
KOMUNIKASI PEMBANGUNAN PERTANIAN DAN PEDESAAN
FAKULTAS EKOLOGI MANUSIA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2025**

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Dengan ini saya menyatakan bahwa disertasi dengan judul “Resiliensi Petani Kelapa dalam Menghadapi Perubahan Lingkungan Strategis untuk Keberlanjutan Usaha di Provinsi Aceh” adalah karya Saya, dengan arahan dari Dosen Pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir disertasi ini.

Dengan ini Saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis Saya kepada Institut Pertanian Bogor.

Bogor, 10 Desember 2025

Henny Sulistyorini
I3602211008

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



RINGKASAN

HENNY SULISTYORINI. Resiliensi Petani Kelapa dalam Menghadapi Perubahan Lingkungan Strategis untuk Keberlanjutan Usaha di Provinsi Aceh. Disertasi ini dibimbing oleh SUMARDJO, ANNA FATCHIYA, dan NINUK PURNANINGSIH.

Membangun resiliensi masyarakat miskin dan kelompok rentan, mengurangi paparan dan kerentanannya terhadap perubahan iklim, bencana ekonomi, sosial, serta lingkungan merupakan strategi mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan yaitu dunia tanpa kemiskinan. Petani merupakan salah satu kelompok rentan sehingga perlu dikembangkan kemampuan resiliensinya. Petani resilien memiliki kemampuan tinggi dalam mengatasi persoalan pengelolaan usahanya, beradaptasi dengan berbagai perubahan dan melakukan perubahan agar usahanya lebih baik dengan menerapkan strategi nafkah berkelanjutan, integrasi sosial tinggi serta kemampuan tinggi dalam melestarikan tanaman kelapa. Petani resilien merupakan pondasi tumbuhnya kemandirian usaha, mereka mengambil keputusan yang tepat dalam pengelolaan usaha berdasarkan daya saring, saing dan sanding yang tinggi sehingga efisien. Efisiensi pengelolaan usaha akan berdampak pada keberlanjutan sumber daya dan dalam jangka panjang pengelolaan usaha kelapa mengalami peningkatan pendapatan, jumlah mitra dan diversifikasi produk. Pada perkembangannya, kemampuan resiliensi dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal petani.

Komoditi kelapa (*Cocos nucifera sp*) di Provinsi Aceh saat ini rentan terhadap keberlanjutan usaha karena kehidupan petaninya terancam, akibat perubahan lingkungan strategis berupa degradasi luas areal tanam, usia tanaman semakin tua, perubahan orientasi kebijakan, persaingan komoditi, keterbatasan penyuluhan, fluktuasi harga, serta letak geografis Aceh rawan bencana. Pada hal kelapa merupakan sumber pangan dan pendapatan masyarakat, bahan baku industri, simbol budaya, dan konservasi wilayah pesisir pantai. Diduga, kondisi tersebut disebabkan oleh rendahnya kemampuan resiliensi petani, yang berhubungan dengan tingkat kemandiriannya.

Literatur review menunjukkan, model hubungan antara kemampuan resiliensi dan kemandirian petani serta keberlanjutan usaha kelapa di Provinsi Aceh belum diteliti. Penelitian terdahulu fokus pada pengembangan komoditas kelapa dan belum menyentuh pengembangan kapasitas petaninya. Oleh sebab itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut. Tujuan utama penelitian ini ialah merumuskan model hubungan antara kemampuan resiliensi dan kemandirian petani serta keberlanjutan usaha kelapa, karakteristik individu, dukungan penyuluhan, peran penyuluh, fungsi kelompok tani, modal sosial dan peran ketua kelompok tani. Penelitian dirancang secara kuantitatif dengan metode survei di Kabupaten Simeulue, Aceh Besar dan Bireun, dengan jumlah sampel 277 petani, menggunakan data primer dan sekunder, analisis data secara deskriptif, evaluasi model *logic*, SEM PLS 3.0 dan IPMA.

Hasil penelitian menunjukkan, tingkat resiliensi petani berkategori rendah (29,24), mengindikasikan petani belum mampu menerapkan strategi keberlanjutan nafkah yang tepat, belum memiliki integrasi sosial tinggi serta belum mampu melestarikan tanaman kelapa. Tingkat kemandirian berkategori rendah (39,94),

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

mengindikasikan petani kelapa belum mampu mengambil keputusan dengan tepat berdasarkan daya saring, saing dan sanding yang tinggi dalam mengelola usahanya sehingga belum efisien. Keberlanjutan usaha kelapa cenderung redah (39,91), menunjukkan bahwa dalam jangka panjang pendapatan petani, jumlah produk olahan dan kemitraan usaha yang saling membutuhkan serta pengelolaan kebun sesuai praktik budidaya tanam yang baik cenderung stagnan atau menurun. Pengaruh langsung dan positif terjadi antara tingkat resiliensi terhadap kemandirian, dan kemandirian terhadap keberlanjutan usaha. Modal sosial berpengaruh langsung dan positif terhadap tingkat resiliensi, sementara tingkat kemandirian dipengaruhi secara langsung dan positif oleh kemampuan resiliensi, dukungan penyuluhan, fungsi kelompok tani dan peran ketua. Keberlanjutan usaha kelapa dipengaruhi secara langsung dan positif oleh karakteristik individu dan kemandirian. Peran penyuluh tidak berpengaruh terhadap kemampuan resiliensi, kemandirian dan keberlanjutan usaha, menunjukkan bahwa peran penyuluh dalam memotivasi dan memfasilitasi petani mengembangkan pengelolaan usaha belum mampu meningkatkan kemampuan resiliensi dan kemandiriannya.

Prioritas pertama pengembangan keberlanjutan usaha kelapa ialah memperkuat modal sosial (jaringan dan kepercayaan sosial) antar petani, antara petani dengan penyuluh, pemerintah, kelompok tani, penyedia benih, penjual pupuk dan pelaku usaha lainnya. Prioritas kedua, meningkatkan kualitas metode dan media penyuluhan agar lebih partisipatif dan moderen, meningkatkan fungsi kelompok tani sebagai media belajar dan kerjasama antar petani dalam mengatasi persoalan. Prioritas ketiga, meningkatkan peran ketua kelompok tani dalam memotivasi anggota dan mengakses sumber daya untuk pengembangan usaha kelapa. Prioritas keempat menambah jumlah pohon dan luas areal tanam kelapa.

Disimpulkan bahwa faktor eksternal modal sosial berpengaruh positif terhadap kemampuan resiliensi petani. Peningkatan modal sosial akan meningkatkan kemampuan resiliensi petani. Kemampuan resiliensi bersama faktor eksternal dukungan penyuluhan, fungsi kelompok tani dan peran ketua berpengaruh positif terhadap kemandirian. Peningkatan kemampuan resiliensi dan faktor-faktor tersebut akan meningkatkan kemandirian. Kemandirian bersama jumlah tanaman dan luas areal berpengaruh positif terhadap keberlanjutan usaha. Peningkatan kemandirian dan penambahan jumlah tanaman serta luas areal akan meningkatkan keberlanjutan usaha. Model hubungan antara kemampuan resiliensi, kemandirian, keberlanjutan usaha, karakteristik individu, dukungan penyuluhan, fungsi kelompok tani dan ketua serta modal sosial positif dan saling memengaruhi. Implikasi penelitian terletak pada pengembangan teori resiliensi dan penyuluhan, serta kontribusinya dalam perumusan kebijakan pengembangan kelapa. *Novelty* penelitian ini ialah: (1) kolaborasi teori resiliensi, kemandirian dan keberlanjutan; (2) integrasi variabel kemandirian pada hubungan antara resiliensi dengan keberlanjutan usaha; (3) indikator pengukuran kemampuan resiliensi lebih komprehensif; (4) kompleksitas ancaman yang dihadapi petani; (5) metode penelitian kuantitatif diperkaya data kualitatif serta (6) model hubungan antara resiliensi, kemandirian, dan keberlanjutan usaha kelapa.

Kata kunci: Keberlanjutan usaha, kemandirian petani, modal sosial, penyuluhan pertanian, resiliensi petani



SUMMARY

HENNY SULISTYORINI. *Coconut Farmers' Resilience in Facing Changes in the Strategic Environment for Business Sustainability in Aceh Province*. This dissertation was supervised by SUMARDJO, ANNA FATCHIYA, and NINUK PURNANINGSIH.

The first goal of sustainable development is a world without poverty. One of the strategies to achieve this goal is strengthening the resilience of poor communities and vulnerable groups by reducing their exposure and vulnerability to climate change, as well as economic, social, and environmental disasters. Agriculture and farmers are included among vulnerable groups because farm management involves multiple risks, ranging from production to marketing stages. However, these risks can be mitigated when farmers possess a high level of resilience.

Resilient farmers are characterized by their strong capacity to overcome farm management challenges, adapt to ongoing changes, and further develop their enterprises through the appropriate of sustainable livelihood strategies, demonstrate a high degree of social integration and are capable of conserving native crops that serve as primary livelihood sources. Resilient farmers constitute the foundation for the emergence of farmer autonomy, which is reflected in decision making processes based on strong capability in filtering, competitive, and interdependence collaborative, enabling efficient farm management. Efficiency in farm management contributes to the long-term development and sustainability of farming business. Farmers' resilience capacity is influenced by both internal and external factors.

Currently, coconut farmers (*Cocos nucifera* L.) in Aceh Province face significant risks related to the sustainability of their business due to strategic environmental changes affecting their livelihoods. These risks include declining plantation areas, aging coconut trees, shifts in agricultural development policy orientation, competition with other plantation commodities, limited extension services, price fluctuations, and Aceh's geographical vulnerability to natural disasters. On the other hand, coconut plays a crucial role as a source of food and income, industrial raw material, cultural symbol, and coastal conservation resource. It is therefore assumed that farmers' resilience capacity, internal and external factors, farmers' autonomy, and coconut business sustainability are interrelated.

Based on a literature review, research examining a sustainability model for coconut business sustainability that integrates resilience capacity and farmer autonomy in Aceh Province, along with their determining factors, remains limited. Previous studies focused on coconut development. This study addresses this knowledge gap by formulating a relationship model linking individual characteristics, extension support, the role of extension workers, farmer group functions, social capital, and the role of farmer group leaders to farmers' resilience and autonomy, and the sustainability of coconut business. This study employed a quantitative research design using a survey method conducted in three regencies include Simeulue, Aceh Besar, and Bireuen, involving 277 coconut farmers, used primary and secondary data, data analyzed using descriptive analysis, logic model evaluation, SEM PLS-3.0 and IPMA.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

The study finds, the level of farmer resilience is categorized as low (29.24), indicating coconut farmers have not yet been able to effectively cope with problems encountered in their business, adapt to various strategic environmental changes, or transform their business practices to achieve long-term development. The level of farmer autonomy is also classified as low (39.94), suggesting that coconut farmers have not yet developed adequate capability in filtering, competitive, and collaborative, resulting in inefficient business. The sustainability of coconut business is likewise relatively low (39.91), indicating that over the long term coconut business tends to stagnate or decline.

The effect of resilience level on farmer autonomy, and that of autonomy on the sustainability of coconut business, is positive and direct. Social capital has a positive and direct effect on farmers' resilience, while farmer autonomy is positively and directly influenced by extension support, farmer group functions, and the role of farmer group leaders. The sustainability of coconut business is positively and directly affected by individual characteristics and farmer autonomy. The role of extension agents does not have a significant effect on farmers' resilience and autonomy, or the sustainability of coconut farming enterprises, indicates that extension workers' efforts to motivate and facilitate farmers in developing coconut business have not yet been effective in enhancing farmers' resilience and autonomy.

Priority strategies for strengthening the sustainability of coconut business include: (1) strengthening farmers' social capital in the form of networks and social trust among farmers, extension workers, local government, farmer groups, and other business actors; (2) improving the quality of extension approaches and media, and enhancing the function of farmer groups as learning and cooperation vehicle among farmers to address business challenges; (3) strengthening the role of farmer group leaders as member motivators and resource facilitators in the development of coconut business and (4) increasing the number of coconut trees and expanding coconut plantation areas.

It is concluded that farmers' livelihood sustainability strategies have not been optimally implemented, resulting in persistently low income levels, and the conservation of coconut trees as the primary livelihood source has not been adequately undertaken. Coconut farmers remain able to survive largely due to strong social integration. However, they have not yet developed broad knowledge for efficient business, leading to stagnant long-term sustainability of their business.

Theoretically this study has implication on the development of resilience and agricultural extension theories, while the policy implications are reflected in its contribution to the formulation of coconut commodity development policies. The novelty of this study include: (1) the integration of resilience, autonomy, and sustainability theories; (2) the integration of the autonomy variable in the relationship between resilience and sustainability; (3) the breadth of measurement indicators and the complexity of threats considered; (4) the research methods employed; and (5) the proposed relational model linking resilience, autonomy, and the sustainability of coconut farming enterprises.

Keywords: Business sustainability, farmers' autonomy, social capital, agricultural extension, farmers' resilience.





Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

© Hak Cipta milik IPB, tahun 2025
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan IPB.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin IPB.

RESILIENSI PETANI KELAPA DALAM MENGHADAPI PERUBAHAN LINGKUNGAN STRATEGIS UNTUK KEBERLAJUTAN USAHA DI PROVINSI ACEH

HENNY SULISTYORINI

Disertasi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor
pada
Program Studi Komunikasi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan

**KOMUNIKASI PEMBANGUNAN PERTANIAN DAN PEDESAAN
SEKOLAH PASCASARJANA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2025**



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Penguji Luar Komisi Pembimbing pada Ujian Tertutup Disertasi:

1. Dr. Ir. Siti Amanah, M.Sc
(Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia – IPB University)
2. Dr. Abdul Roni Angkat, S.TP, M.Si
(Plt. Direktur Jenderal Perkebunan, Kementerian Pertanian RI)

Promotor Luar Komisi Pembimbing pada Sidang Promosi Terbuka Disertasi:

1. Dr. Ir. Siti Amanah, M.Sc
(Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia – IPB University)
2. Dr. Abdul Roni Angkat, S.TP, M.Si
(Plt. Direktur Jenderal Perkebunan, Kementerian Pertanian RI)

Judul Disertasi: Resiliensi Petani Kelapa dalam Menghadapi Perubahan Lingkungan Strategis untuk Keberlanjutan Usaha di Provinsi Aceh

Nama : Henny Sulistyorini
NIM : I3602211008

Disetujui oleh

Pembimbing 1:
Prof. Dr. Ir. Sumardjo, MS.



Pembimbing 2:
Prof. Dr. Ir. Anna Fatchiya, M. Si.



Pembimbing 3:
Dr. Ir. Ninuk Purnaningsih, M. Si.



Diketahui oleh

Ketua Program Studi
Dr. Ir. Sarwititi Sarwoprasodjo, MS.
NIP 196309041990022001

Dekan Fakultas Ekologi Manusia
Prof. Dr. Sofyan Sjaf, SPT, M. Si.
NIP 197810032009121003



Tanggal Ujian Tertutup: 30 Oktober 2025
Tanggal Sidang Promosi: 10 Desember 2025

Tanggal Lulus: 19 JAN 2026
(tanggal penandatanganan oleh Dekan Fakultas Ekologi Manusia)

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat *Allah subhanaahu wa ta'ala* atas segala karunia-Nya sehingga disertasi yang berjudul “Resiliensi Petani Kelapa dalam Menghadapi Perubahan Lingkungan Strategis untuk Keberlanjutan Usaha di Provinsi Aceh” ini selesai. Penulisan disertasi dilatarbelakangi oleh adanya risiko keberlanjutan pengelolaan usaha kelapa di Provinsi Aceh, dipicu oleh perubahan lingkungan eksternal petani secara sosial, ekonomi dan ekologi dan memengaruhi kehidupannya. Pada hal kelapa berperan penting bagi kehidupan masyarakat Aceh sebagai sumber pangan dan pendapatan, bahan baku industri, penyedia lapangan kerja, simbol budaya, dan konservasi wilayah pesisir. Risiko keberlanjutan usaha kelapa dapat diatasi jika petani kelapa sebagai pelaku utama usaha memiliki kemampuan resiliensi tinggi (resilien). Oleh karena penelitian terhadap kemampuan resiliensi petani kelapa di Aceh penting dilaksanakan.

Mengembangkan kemampuan resiliensi secara global merupakan salah satu strategi mencapai tujuan ke-1 SDG's yaitu dunia tanpa kemiskinan melalui investasi sumber daya manusia. Petani kelapa yang resilien memiliki kemampuan mengatasi masalah, beradaptasi dan bertransformasi sebagai pondasi tumbuhnya kemandirian berpikir, bertidak dan berperilaku tanpa intervensi pihak lain. Mereka mampu mengambil keputusan yang tepat dalam mengembangkan keberlanjutan kehidupannya di tengah persoalan yang terjadi, mengelola usaha kelapanya secara efisien sehingga dalam jangka panjang tetap menguntungkan, menghasilkan produk olahan lebih banyak serta terjalin kemitraan dengan berbagai pihak yang saling membutuhkan. Penulis berharap penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan keberlanjutan usaha kelapa khususnya Provinsi Aceh dan Indonesia.

Penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah membantu penyelesaian disertasi, khususnya kepada: (1) Komisi Pembimbing, Prof. Dr. Ir. Sumardjo, MS, Prof. Dr. Ir. Anna Fatchiya, M.Si, dan Dr. Ir. Ninuk Purnaningsih, M.Si; (2) Ketua Program Studi KMP, Dr. Ir. Sarwititi Sarwoprasodjo, MS., Sekretaris Program Studi, Dr. Ir. Dwi Sadono, M.Si; (3) BPPSDMP Kementerian Pertanian yang telah memberikan beasiswa kepada penulis; (4) Pimpinan Direktorat Jenderal Perkebunan; (5) Penguji Luar Komisi Pembimbing: Dr. Ir. Siti Amanah, M.Sc., Dr. Abdul Ronny Angkat, S.TP., M.Si; (6) Orang tua penulis, Bapak H. Hartadi dan Alm. Ibu Hj. Sri Mulyati; (7) *My lovely husband*, Muhammad Makmun, SHI, MH atas dukungan materi dan non materi yang diberikan; (8) Ananda permata hati sumber inspirasi: Syarifa Azka Aulia Rahma, Keyla Zivana Putri, dan Haikal Ramadan Habibi; (9) Sekretaris Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Aceh, Dr. Azanudin Kurnia, (10) Kepala BP2TP Aceh, Bapak Zaini, SP, M.Si (11) Kabid Perkebunan Kabupaten Aceh Besar, Bireuen dan Simeulue (Ir. Suzanawati, Ir. Monna dan Alfianto, SP), (12) seluruh tim lapangan (Ikhsan, Rosa, Yudi); (13) Informan penelitian: Bapak Zaini, Budi, Rifan, Raja, Hamdan, Fateh, Ibu Supriati, Tatik, Suhaiba; (13) seluruh petani responden, (14) Bapak/Ibu dosen FEMA beserta staf akademik, Kak Desi dan Kang Endang; (15) Keluarga besar KMP dan PPN 2021 serta lintas angkatan; (16) HMI dan KAHMI serta (17) pihak lain yang belum penulis sebutkan. Semoga disertasi ini bermanfaat. Amin.

Bogor, Desember 10 2025
Henny Sulistyorini



DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan	12
1.4 Manfaat	12
II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Peran dan Permasalahan Perkebunan Kelapa di Indonesia	13
2.2 Keberlanjutan usaha	15
2.3 Resiliensi ekonomi, sosial dan ekologi	17
2.4 Bentuk resiliensi ekonomi, sosial dan ekologi	19
2.5 Faktor-faktor yang memengaruhi resiliensi	22
2.6 Kemandirian dalam pengelolaan usaha	33
2.7 Penelitian terdahulu tentang resiliensi, kemandirian dan keberlanjutan usaha	34
2.8 Keterkaitan resiliensi, kemandirian dan keberlanjutan usaha	38
2.9 Kerangka berfikir penelitian	39
2.10 Hipotesis	47
III METODE	48
3.1. Rancangan Penelitian	48
3.2. Lokasi Penelitian	49
3.3. Unit Analisis	50
3.4. Populasi	51
3.5. Jumlah sampel	51
3.6. Sampel tiap kabupaten	52
3.7. Jenis Data	55
3.8. Instrumentasi	55
3.9. Uji validitas dan reliabilitas	56
3.10. Cara pengumpulan data	56
3.11. Analisis data	57
3.12. Definisi operasional pengukuran variabel	61
IV HASIL DAN PEMBAHASAN	74
4.1. Deskripsi Provinsi Aceh	74
4.2. Filosofi Kelapa bagi Masyarakat Aceh	80
4.3. Kelapa dalam Sosiologis Masyarakat Aceh	82
4.4. Deskripsi Pengelolaan Usaha Kelapa di Kabupaten Simeulue Aceh Besar dan Bireuen	84
4.5. Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner	93
4.6. Kondisi Sosial Ekonomi Responden	94
4.7. Deskripsi Variabel Penelitian	98
4.8. Model Hubungan Antar Variabel	116
4.9. Implikasi	157
4.10. <i>Novelty</i>	163
V SIMPULAN DAN SARAN	166
5.1 Simpuln	166
5.1 Saran	169
DAFTAR PUSTAKA	171
LAMPIRAN	186
RIWAYAT HIDUP	228

DAFTAR TABEL

1. Paradigma kemampuan resiliensi, kemandirian dan keberlanjutan usaha kelapa	42
2. Luas areal produksi, produktivitas, jumlah petani	50
3. Perbedaan kondisi wilayah Kabupaten Simeulue, Aceh Besar, Bireuen	50
4. Jumlah kelompok tani dan anggota	51
5. Jumlah kelompok tani, sampel pengurus dan anggota pada setiap kabupaten lokasi penelitian	53
6. Jumlah sampel kabupaten setelah penyesuaian	53
7. Nama KT dan jumlah sampel setiap Kabupaten	54
8. Informan wawancara mendalam/ <i>indepth interview</i>	57
9. Indikator, definisi operasional dan pengukuran karakteristik petani (X1)	61
10. Indikator, definisi operasional dan pengukuran penyuluhan (X2)	64
11. Indikator, definisi operasional dan pengukuran peran penyuluh (X3)	65
12. Indikator, definisi operasional dan pengukuran fungsi kelompok (X4)	67
13. Indikator, definisi operasional dan pengukuran peran ketua kelompok tani (X5)	67
14. Indikator, definisi operasional dan pengukuran modal sosial (X6)	68
15. Indikator, definisi operasional dan pengukuran tingkat resiliensi (Y1)	70
16. Indikator, definisi operasional dan pengukuran tingkat kemandirian (Y2)	71
17. Indikator, definisi operasional dan pengukuran keberlanjutan usaha (Y3)	72
18. Ringkasan kondisi geografis kabupaten Simeulue, Aceh Besar dan Bireuen	75
19. Hasil pengujian reliabilitas pertanyaan kuesioner	94
20. Kronologis pekerjaan responden sebelum pengelola usaha Kelapa	95
21. Karakteristik kelapa dalam, kelapa genjah dan kelapa hibrida	95
22. Jenis kelapa, jumlah dan prosentasi kelapa yang dibudidayakan petani	96
23. Tanaman dan hewan yang dibudidayakan di kebun kelapa	97
24. Karakteristik sosial ekonomi petani kelapa	101
25. Tingkat kebutuhan materi, kesesuaian metode dan media	105
26. Peran penyuluh sebagai motivator, fasilitator, edukator	107
27. Fungsi kelompok sebagai kelas belajar dan wahana kerjasama	108
28. Peran ketua kelompok tani sebagai leader dan motivator	109
29. Nilai, jaringan dan kepercayaan sosial petani kelapa	110
30. Tingkat kemampuan strategi nafkah, integrasi sosial dan pelestarian tanaman kelapa	112
31. Daya saring, saing dan sanding petani kelapa	114
32. Peningkatan jumlah keuntungan, mitra, produk olahan, dan luas kebun kelapa yang dikelola sesuai <i>GAP</i>	115
33. Nilai LF, AVE, CR dan CA	119
34. Nilai LF, AVE, CR dan AC masing-masing indikator hasil <i>bootstrapping</i>	120
35. Hasil uji HTMT	122
36. H Nilai R ² tingkat resiliensi, kemandirian dan keberlanjutan usaha kelapa	123
37. Nilai <i>path coefisien</i> , <i>t statistic</i> dan <i>p value</i> direct effect	125
38. Nilai <i>SRMR</i> , <i>d_ULS</i> , <i>d_G</i> , <i>Chi-Square</i> dan <i>NFI</i>	138
39. Nilai <i>path coefisien</i> , <i>t statistic</i> dan <i>p value</i> indirect effect	141
40. Nilai total pengaruh dari kinerja variabel terhadap keberlanjutan usaha	146

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



DAFTAR GAMBAR

1.	Pohon industri kelapa	13
2.	Kerangka kerja strategi keberlanjutan nafkah	21
3.	Kerangka berfikir konseptual	46
4.	Kerangka operasional	47
5.	Gambar Provinsi Aceh dan Letak Lokasi Penelitian	49
6.	Model hipotetik resiliensi petani kelapa	59
7.	Kuadran prioritas strategi pada analisis <i>IPMA</i>	60
8.	Bahan baku kelapa, minyak goreng dan VCO produksi PT. GEI	76
9.	Kebun induk, ketebalan daging buah dan ukuran buah kelapa varietas Lam Panah	78
10.	Timphan, sarikaya dan <i>pliek u</i>	82
11.	Minyak kelapa tradisional	82
12.	Kelapa butir bahan baku VCO pada PT. GEI	85
13.	Kelapa Varietas Simelue	86
14.	Kelapa sangrai dan kelapa sangrai yang telah digiling	91
15.	Kelapa Varietas Bireuen, kopra bahan baku minyak dan pabrik pengolahan minyak	92
16.	Sundak, Cara Pengupasan Tradisional dan Mesin Pengupas Kelapa	98
17.	Visualiasi <i>inner model</i>	118
18.	Visualisasi <i>outer model</i>	121
19.	Visualisasi <i>inner model</i>	124
20.	Alur pada evaluasi model logic Easterling <i>et al.</i> (2023)	147
21.	Alur strategi pengembangan keberlanjutan usaha kelapa di Provinsi Aceh	148
22.	Peta Kepentingan dan Kinerja Keberlanjutan Usaha Kelapa di Provinsi Aceh	149

DAFTAR LAMPIRAN

1.	Kuesioner Penelitian	187
2.	Panduan wawancara mendalam	198
3.	<i>Systematic Literature Review</i>	204
4.	Dokumentasi penelitian	226
5.	Riwayat hidup	228